

Optimalisasi Bahasa Indonesia Sebagai Media Motivasi, Komunikasi, dan Inovasi Dalam Dunia Olahraga Modern

Adista Bilqis¹, Andini Lestari², Elisa Eva Ryanti Hutapea³, Fatimah Azzahra⁴, Lilis Linda Kurniawati⁵, Priskilla⁶, Mochamad Whilky Rizkianfi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jalan Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat

Email : elisaevaryantihutapea@student.upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam fungsi strategis Bahasa Indonesia sebagai media motivasi, komunikasi, dan inovasi dalam dunia olahraga modern. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif melalui kombinasi studi kepustakaan dan simulasi data lapangan. Data diperoleh dari analisis literatur ilmiah, observasi simulatif terhadap interaksi kebahasaan dalam konteks pelatihan dan kompetisi, serta wawancara tiruan dengan pelatih dan atlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk motivasi dan semangat juang atlet melalui penggunaan pesan yang positif dan persuasif, memperkuat komunikasi efektif antarindividu dan antartim dalam proses pembinaan, serta menjadi sarana bagi lahirnya inovasi dalam metode pelatihan, pendidikan, dan manajemen olahraga. Upaya optimalisasi Bahasa Indonesia dalam dunia olahraga modern dapat diwujudkan melalui peningkatan literasi bahasa olahraga, pengembangan keterampilan komunikasi profesional, dan integrasi nilai-nilai kebahasaan dalam sistem pembinaan keolahragaan nasional.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, motivasi, komunikasi, inovasi, olahraga modern

ABSTRACT

This study aims to examine in depth the strategic function of Indonesian as a medium for motivation, communication, and innovation in the world of modern sports. The research method used is a descriptive qualitative approach through a combination of library studies and field data simulations. Data were obtained from scientific literature analysis, simulated observations of linguistic interactions in training and competition contexts, and mock interviews with coaches and athletes. The results of the study indicate that Indonesian plays an important role in shaping the motivation and fighting spirit of athletes through the use of positive and persuasive messages, strengthening effective communication between individuals and teams in the coaching process, and becoming a vehicle for the birth of innovation in training methods, education, and sports management. Efforts to optimize Indonesian in the world of modern sports can be realized through increasing sports language literacy, developing professional communication skills, and integrating linguistic values into the national sports coaching system.

Keywords: Indonesian Language, motivation, communication, innovation, modern sport

PENDAHULUAN

Bahasa adalah Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pemikiran, tujuan, dan sasaran kepada orang yang berkomunikasi dengan kita. Ketika kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, hal itu dimaksudkan untuk menarik perhatian pendengar atau pembaca. Motivasi merupakan salah satu aspek dalam pendidikan, terutama untuk melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi dipandang sebagai faktor utama yang memegang peran penting dalam menentukan prestasi siswa. Motivasi juga memainkan peranan krusial dalam menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Namun, banyak pelaku olahraga di Indonesia yang belum mengoptimalkan bahasa Indonesia secara baik, terutama dalam instruksi, penyampaian strategi, maupun dalam publikasi olahraga. Bahasa Indonesia dengan keindahannya bukan hanya sebuah alat komunikasi, melainkan juga sebuah penjalin kebersamaan di antara beragam etnis, budaya, dan suku bangsa di Indonesia. Komunikasi menjadi unsur yang sangat vital dalam proses interaksi antar manusia, karena keberadaan seseorang selalu berkaitan dengan orang lain di sekitarnya. Tanpa komunikasi, kehidupan individu tidak akan memiliki makna. Hal ini sejalan dengan konsep dasar komunikasi sebagai proses penyampaian pesan sekaligus pembentukan dan pertukaran makna. Dalam kegiatan berkomunikasi, seseorang berusaha menyampaikan pesan kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok, melalui cara verbal maupun nonverbal. Dalam ranah olahraga, komunikasi juga memegang peran penting, sehingga lahir bidang kajian khusus yang dikenal sebagai Komunikasi Olahraga atau Sport Communication.

Pembelajaran daring pada mata kuliah praktik sepakbola memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan pembelajaran tatap muka. Aktivitas praktik yang biasanya dilakukan secara langsung di tempat yang sama bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran praktik. Sementara itu, sepakbola sendiri memiliki karakter yang dinamis, di mana situasi permainan selalu berubah dan berkembang. Kondisi ini hanya dapat dipahami secara optimal jika proses pembelajaran dilakukan bersama-sama dan diawasi secara langsung, karena sepakbola pada dasarnya merupakan olahraga tim yang menekankan kerja sama dan interaksi. (Arlis et al., 2024)

Apabila tugas atau aktivitas praktik dilakukan secara individu, mahasiswa tidak dapat merasakan atau mencapai tujuan pembelajaran praktik yang sesungguhnya, seperti yang seharusnya diperoleh melalui pembelajaran langsung. Situasi pembelajaran

daring seperti ini juga berdampak pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa.(Syadzwin et al., 2014)

Membangun komunikasi yang berlandaskan kesamaan makna dan tujuan akan membuat percakapan berlangsung efektif. Dalam konteks olahraga, misalnya, seorang pelatih yang ingin atletnya menguasai teknik tertentu dalam sepak bola perlu menjelaskan dengan jelas apa tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu, atlet dapat memahami apa yang diharapkan darinya. Situasi ini merupakan contoh nyata proses komunikasi dalam sebuah sesi latihan. Willbur Scramm, salah satu tokoh penting dalam bidang komunikasi massa, menyatakan bahwa ketika seseorang berkomunikasi, ia berupaya membagikan informasi, gagasan, atau sikap kepada orang lain. Menurutnya, komunikasi selalu melibatkan setidaknya tiga unsur utama: sumber, pesan, dan tujuan, Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi berfungsi sebagai jembatan untuk menyampaikan informasi dan ide. Oleh karena itu, komunikasi kerap dipahami sebagai proses pertukaran informasi, baik berupa perasaan, keinginan, maupun kebutuhan. (Eka Novita Indra, 2015) Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana bahasa Indonesia telah dimanfaatkan dalam dunia olahraga serta bagaimana optimalisasinya dapat ditingkatkan,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan “ Pendekatan Kualitatif” dengan metode survei. Instrumen penelitian berupa “Angket Tertutup” yang diberikan kepada atlet, pelatih, dan mahasiswa PJKR. Dengan jumlah 15 soal dengan kategori jawaban (Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju, Sangat tidak setuju), kemudian dilakukan konversi skala dari respon verbal menjadi nilai numerik, yaitu:

1. Sangat setuju = 5
2. Setuju = 4
3. Netral = 3
4. Tidak setuju = 2
5. Sangat tidak setuju = 1

Populasi dalam penelitian adalah pelaku olahraga di lingkungan kampus, sedangkan sampelnya diambil menggunakan teknik “*Purposive Sampling*”. Data dianalisis menggunakan *Statistik Deskriptif* untuk melihat kecenderungan jawaban responden terhadap tiga variabel: motivasi, komunikasi, dan inovasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian telah menunjukkan mengenai seberapa valid dan reliabel terkait pentingnya pengaruh Hasil bahasa Indonesia terhadap olahraga, yaitu dengan melakukan pengisian Questioner dengan jumlah pertanyaan 15 soal dan kategori jawaban (Sangat setuju, Setuju, Netral, Tidak setuju, Sangat tidak setuju)

Tabel. 1. Uji Validitas

Item Survei	rhitung	Kriteria (rmin/Cut -off)	Keterangan
Item 1	0.812	0.30	VALID
Item 2	0.806	0.30	VALID
Item 3	0.825	0.30	VALID
Item 4	0.803	0.30	VALID
Item 5	0.827	0.30	VALID
Item 6	0.829	0.30	VALID
Item 7	0.820	0.30	VALID
Item 8	0.844	0.30	VALID
Item 9	0.820	0.30	VALID
Item 10	0.807	0.30	VALID
Item 11	0.829	0.30	VALID
Item 12	0.793	0.30	VALID
Item 13	0.829	0.30	VALID
Item 14	0,808	0.30	VALID
Item 15	0,805	0.30	VALID

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan taraf r hitung dari tiap butir pertanyaan dengan kriteria (rmin/Cut -off). Hasilnya menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai rhitung yang jauh lebih besar dari kriteria minimum (0.30) atau (rhuting > rmin/Cut -off). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen survei adalah valid dan dapat digunakan untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

Tabel. 2. Uji Reliabilitas

Metrik	Nilai
Jumlah Item (k)	15
Koefisien Cronbachs Alpha (α)	0.957

Karena nilai Cronbachs Alpha = 0.957, ini berada dalam kategori sangat kuat/sangat baik ($\alpha > 0.90$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir pertanyaan (item) dalam instrumen survei memiliki tingkat konsistensi interal yang Sangat Tinggi atau Sangat Reliabel.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembinaan dan performa olahraga. Dari hasil penelitian, dapat dipahami bahwa: Bahasa Indonesia bukan hanya sarana penyampaian informasi, tetapi juga alat penggerak psikologis bagi atlet. Komunikasi yang jelas dan efektif sangat penting dalam situasi latihan maupun pertandingan, dan bahasa Indonesia berperan besar dalam hal ini. Di era digital, bahasa Indonesia menjadi sarana inovasi, terutama pada pembuatan konten pelatihan modern seperti video, infografik, analisis performa, hingga aplikasi olahraga. Optimalisasi bahasa Indonesia berdampak langsung pada kualitas pembinaan, efektivitas komunikasi, dan kemajuan inovasi olahraga di Indonesia.

Bahasa Indonesia yang jelas dan baku mampu mempermudah komunikasi antara pelatih dengan atlet, Seorang pelatih memiliki kesempatan dan tanggung jawab besar untuk meningkatkan motivasi atlet agar mencapai prestasi yang lebih baik dalam suatu kompetisi. Pelatih yang antusias dan bersemangat dalam melatih cenderung dapat meningkatkan prestasi atlet tersebut. Pelatih merupakan sosok yang paling dekat dengan atlet dan memiliki peran penting dalam memotivasi mereka. Masukan dan kritikan yang diberikan oleh pelatih dapat meningkatkan motivasi atlet untuk berprestasi lebih baik lagi. Keberadaan pelatih juga dapat menimbulkan motivasi tersendiri bagi atlet yang sedang menghadapi pertandingan, mempermudah pemahaman intruksi, strategi, dan teknik. Sehingga mengurangi kesalahpahaman dalam komunikasi olahraga. Penggunaan Bahasa Indonesia juga mampu membangkitkan semangat pelatih untuk menarik antusiasme atlet, mempererat hubungan afektif, serta menanamkan prinsip kedisiplinan dan rasa cinta tanah air, yang pada akhirnya memacu pencapaian yang maksimal. Banyak istilah olahraga modern yang berasal dari bahasa asing lalu diserap dan diadaptasi ke dalam kosakata olahraga nasional melalui kamus olahraga, hal tersebut mampu memberikan solusi terhadap pelatih dan atlet dalam Motivasi, Komunikasi, dan Inovasi.

Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi utama antara pelatih, atlet, dan masyarakat, sehingga instruksi, taktik, dan informasi olahraga dapat dipahami dengan jelas. Bahasa yang baik dan benar juga membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran di pendidikan jasmani serta mendukung kerja sama tim.

Media olahraga, seperti televisi, radio, dan platform digital, menggunakan Bahasa Indonesia untuk menyampaikan informasi pertandingan, prestasi atlet, dan kegiatan olahraga lainnya. Hal ini membantu memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga.

Dalam pembelajaran PJOK, penggunaan Bahasa Indonesia terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Bahasa Indonesia membantu guru menyampaikan konsep olahraga secara efektif dan menciptakan proses kegiatan belajar yang lebih komunikatif.

Bahasa Indonesia berperan dalam memperkuat identitas nasional di dunia olahraga. Dalam seni bela diri seperti pencak silat, bahasa digunakan untuk melestarikan nilai budaya, menstandarkan teknik, dan memperkenalkan pencak silat ke dunia internasional.

Beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam artikel: Keberagaman bahasa daerah yang dapat menimbulkan kesenjangan pemahaman. Kesulitan menerjemahkan istilah olahraga asing ke dalam padanan Bahasa Indonesia tanpa mengubah makna aslinya. Perlunya penyusunan terminologi olahraga yang lebih konsisten dan standar. Terdapat empat temuan inti mengenai peran Bahasa Indonesia dalam olahraga, yaitu: Membantu komunikasi efektif dalam aktivitas olahraga. Menjadi bahasa utama dalam media olahraga. Mendukung proses pembelajaran olahraga. Menjadi sarana promosi dan pelestarian budaya olahraga, seperti pencak silat. (Febrindo Gratama Purba, Ahmad Martua Pangidoan, Adam Juelham Baim, 2024)

Fungsi penggunaan kata pinjaman dari bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia pada ranah olahraga. satuan lingual pinjaman dari bahasa Inggris dalam teks olahraga mewakili enam fungsi pragmatis menurut Jakobson, yaitu: Ekspresif/emotif – mengungkapkan perasaan atau sikap penutur. Konatif – memberi perintah, larangan, atau ajakan pada mitra tutur. Referensial (paling dominan) – merujuk objek atau konsep tertentu, terutama istilah teknis olahraga yang belum memiliki padanan tepat dalam bahasa Indonesia. Fatis – membuka atau menjaga kontak komunikasi. Puitis – memberi

kesan modern, ringkas, bergengsi, atau membentuk gaya bahasa tertentu. Metalinguistik – menjelaskan istilah lain dalam bahasa tersebut.(Olahraga & Nurweni, n.d.)

Motivasi olahraga adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki."Masih sangat rendahnya keinginan pada diri atlet untuk melakukan latihan sendiri, dengan banyak alasan."Rendahnya tingkat motivasi atlet untuk melakukan latihan mandiri berdampak besar pada keterampilan atlet yang juga kurang baik."(Purnomo & Jermaina, 2018). Ratu Fauzar Kusmawarti menegaskan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam instruksi pelatihan olahraga karena bahasa yang familiar membantu atlet memahami arahan teknis dengan lebih cepat dan tepat. Penggunaan Bahasa Indonesia tidak hanya memperlancar komunikasi antara pelatih dan atlet, tetapi juga mengurangi kesalahan pemahaman yang sering terjadi ketika instruksi menggunakan istilah asing. Selain itu, bahasa ini berperan dalam membangun ikatan emosional, memperkuat rasa kebersamaan, serta menciptakan solidaritas dalam tim. Melalui Bahasa Indonesia, pelatih dapat menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama, dan kebanggaan nasional, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi serta kinerja atlet. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana memperkuat karakter, identitas tim, dan efektivitas pelatihan olahragan(Ratu Fauzar Kusmawarti et al., 2024). Komunikasi yang digunakan pelatih dalam menyampaikan instruksi, strategi, serta motivasi kepada para pemain, bahwa komunikasi saat pertandingan cenderung bersifat satu arah karena pelatih harus memberikan instruksi secara cepat melalui teriakan, gestur tangan, simbol-simbol strategi, tactical board, dan penggunaan time out. Komunikasi ini diperlukan agar pemain dapat segera menyesuaikan diri dengan situasi pertandingan.(Pratama et al., 2021)

Komunikasi yang efektif dalam pendidikan olahraga memegang peranan penting untuk meminimalkan kesalahan dalam melakukan gerakan. Ketidakhahaman terhadap instruksi, baik yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal, dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya cedera. Karena itu, pendidik perlu memastikan bahwa setiap arahan diberikan dengan cara yang mudah dipahami oleh seluruh peserta didik. Mengulangi instruksi serta meminta peserta didik mengonfirmasi pemahaman mereka menjadi langkah penting agar proses pembelajaran berlangsung dengan aman dan optimal.(Pratama et al., 2021)

Semakin efektif komunikasi pelatih, semakin tinggi ketangguhan mental atlet, dan sebaliknya. Mayoritas atlet menunjukkan tingkat ketangguhan mental tinggi dan menilai komunikasi pelatih sangat efektif.(Ratna Dewi et al., 2025). Komunikasi pelatih yang efektif berhubungan kuat dengan ketangguhan mental atlet hasil analisis memperlihatkan korelasi positif signifikan, artinya semakin baik cara pelatih berkomunikasi, semakin kuat pula mental atlet. Mayoritas atlet memiliki ketangguhan mental tinggi karena interaksi dengan pelatih berlangsung sangat baik.(Noviagita Giandra, n.d.). Atlet perlu mempelajari berbagai konsep baru yang muncul seiring perkembangan teknik dan taktik. Pemahaman konsep yang jelas membantu atlet beradaptasi, mempercepat proses belajar, dan meningkatkan kualitas gerak. Instruksi yang tepat dari pelatih membuat atlet lebih mudah menangkap maksud, memperbaiki kesalahan, serta membangun kemampuan menganalisis performanya. Pemahaman yang sama dalam tim juga memperkuat kerja sama, meningkatkan koordinasi taktik saat pertandingan, dan membantu evaluasi setelah bertanding untuk mengembangkan strategi berikutnya.(Fauzen et al., 2025)Profesi terpelajar (learned profession) merujuk pada tiga bidang klasik teologi, hukum, dan kedokteran yang secara tradisional dikaitkan dengan tingkat pengetahuan yang tinggi. Dalam pengertian yang lebih luas, istilah ini mencakup profesi apa pun yang dalam persiapan maupun praktiknya sangat menekankan pembelajaran akademik sebagai bagian penting.unsur penting dalam pemberitaan olahraga karena meningkatkan daya tarik, kejelasan, dan kekuatan pesan yang disampaikan media.(Permana, 2017)

Metode bermain juga memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa. Saat bermain, guru dapat menyampaikan instruksi dengan cara yang lebih sederhana dan menarik, sementara siswa menjadi lebih mudah memahami, merespons, dan berinteraksi. Situasi belajar menjadi lebih terbuka, sehingga komunikasi berjalan dua arah dan lebih efektif. Secara keseluruhan, metode bermain membantu meningkatkan motivasi sekaligus memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani (Nurlatifah et al., 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SEM secara signifikan meningkatkan kedua jenis motivasi, baik motivasi dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun motivasi dari luar (ekstrinsik). Peningkatan motivasi ekstrinsik lebih besar dibandingkan motivasi intrinsik, artinya dorongan dari luar seperti aturan, tuntutan guru, atau keinginan tampil baik di depan teman masih lebih kuat memengaruhi siswa daripada motivasi murni dari diri sendiri (Gumantan et al., 2020)

Secara keseluruhan, Sport Education Model membuat pembelajaran bola basket lebih menarik, kompetitif, dan bervariasi sehingga dapat mendorong siswa lebih bersemangat dan terlibat dalam aktivitas belajar.

“Olahraga” merupakan segala bentuk aktivitas fisik yang memiliki unsur permainan serta melibatkan upaya atau persaingan, baik melawan diri sendiri, orang lain, maupun menghadapi tantangan dari alam (Deklarasi Olahraga). (Soeningjo, 2005) Motivasi berprestasi para atlet dipengaruhi bukan hanya oleh kecemasan, tetapi juga berbagai faktor lain seperti dukungan pelatih dan keluarga, fasilitas latihan yang memadai, kondisi fisik dan mental yang sehat, serta suasana latihan yang positif. Atlet yang memiliki motivasi tinggi biasanya berani menghadapi tantangan, disiplin dalam berlatih, tekun, dan terus berusaha memperbaiki performanya. Di sisi lain, komunikasi di luar pertandingan berlangsung lebih interaktif. Pelatih melakukan briefing, tanya jawab, evaluasi, serta mengedukasi pemain tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat. Pada tahap ini, pertukaran informasi berjalan dua arah sehingga pemain memiliki kesempatan untuk bertanya dan memahami strategi permainan dengan lebih mendalam. Secara keseluruhan, artikel ini menegaskan bahwa pola komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet sangat berpengaruh terhadap kesiapan, pemahaman taktik, serta keberhasilan tim dalam menghadapi pertandingan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bidang olahraga masa kini. Bahasa Indonesia menjadi kunci terciptanya komunikasi yang efektif antara pelatih, atlet, dan peserta didik, sehingga penyampaian instruksi, strategi, maupun evaluasi dapat dipahami dengan lebih tepat. Selain itu, bahasa yang digunakan dengan baik mampu membangkitkan motivasi serta semangat atlet melalui pesan yang mendorong dan menguatkan. Dalam dunia media, Bahasa Indonesia memudahkan penyampaian informasi terkait olahraga, sehingga masyarakat dapat lebih mengenal aturan pertandingan, latar belakang olahraga, dan prestasi atlet. Pada ranah pendidikan, penggunaan bahasa yang benar membuat proses pembelajaran Penjas berlangsung lebih sistematis dan mudah dipahami. Bahasa Indonesia juga berperan dalam menjaga dan memperkenalkan budaya olahraga seperti pencak silat, sekaligus mempertegas identitas bangsa di kancah internasional. Di era digital, keterlibatan generasi muda sangat penting untuk mempertahankan keberlangsungan bahasa

Indonesia melalui penggunaan yang baik di berbagai platform media sosial. Secara keseluruhan, penguatan penggunaan Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arlis, M. S., Rifki, M., Azhar, N. T. H., Anggraini, D. L. S., Bahari, R., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pelatihan Dan Intruksi Olahraga. *Journal on Education*, 06(02), 12847–12855. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/4945/4041/>
- Eka Novita Indra, R. P. O. dan. (2015). Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepak Bola. *Medikora*, XIII(1). <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i1.4587>
- Fauzen, M. N. R., Hary, V., & Aulia, A. R. (2025). Pengaruh Terminologi Olahraga Terhadap Pengembangan Teknik dan Taktik: Perspektif Pelatih dan Ahli Olahraga Dalam Meningkatkan Kinerja Atlet. *Jurnal Sainifik*, 23(2), 269–282.
- Febrindo Gratama Purba, Ahmad Martua Pangidoan, Adam Juelham Baim, P. P. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Olahraga. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(2), 551–559.
- Gumantan, A., Sina, I., & Pratiwi, E. (2020). Sport-Mu Jurnal Pendidikan Olahraga. *Sport-Mu Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(2), 104.
- Noviagita Giandra, S. (n.d.). $xy = 0,677$.
- Nurlatifah, W., Subarjah, H., & Supriyadi, T. (2018). Pengaruh Metode Bermain Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Jasmani. *SpoRTIVE*, 1(1), 181–190. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SpoRTIVE/article/download/13353/7825>
- Olahraga, P. R., & Nurweni, O. A. (n.d.). *DALAM TEKS BERBAHASA INDONESIA A . PENDAHULUAN Mesthrie dan Leap dalam Mesthrie , Swann , Deumert , dan Leap (2009 : 243) menyatakan bahwa : ' Borrowing ' is a technical term for the incorporation of an item from one language into another (Peminjaman m.*
- Permana, I. (2017). Majas Kiasan Dalam Naskah Berita Sepak Bola Di Harian Berita Olahraga Top Skor. *Semantik*, 3(1), 87–96.
- Pratama, J., Mujab, S., & Puspita, R. (2021). Pola Komunikasi Antara Pelatih dan Atlet U-13 Always Futsal Klub Sebelum Dan Saat Pertandingan. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan (KOMASKAM)*, 3(2), 65–80.
- Purnomo, E., & Jermaina, N. (2018). Independent Exercise Motivation Analysis (Studi Psikologi Olahraga). *Indonesia Performance Journal*, 2(2), 99–104. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jko/article/view/6706>
- Ratna Dewi, Noviana Putri Djua, & Ardin Abdul Gani. (2025). Motivasi Atlet Berprestasi. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahraaan*, 9(1), 85–96. <https://doi.org/10.24114/so.v9i1.65279>
- Ratu Fauzar Kusmawarti, Pauzi, M. P., Purnama Suparman, N. A., Sulastri Gulo, S. E., Riska Dwi Purwanti, & Mochamad Whilky Rizkyanfi. (2024). Analisis Peran Bahasa Indonesia Sebagai Media Komunikasi Dalam Intruksi Pelatih Olahraga. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 25(1), 27–33. <https://doi.org/10.36728/jis.v25i1.4305>
- Soeningjo, S. (2005). Olahraga: Sebuah Konsep sebagai Ilmu dan Profesi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2(2), 1–7.
- Syadzwin, A. W. W., Akbar, M., & Bahfiarti, T. (2014). Fenomenologi Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik Sepakbola Dalam Memberikan Dukungan Pada Psm Makassar. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 1–7. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/564>